

**BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL*  
SANTRI MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN DI ALUE  
PINANG, LANGSA**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**ANITA PUTERI**  
**NIM. 3022014108**

**Program Studi**  
**Bimbingan Dan Konseling Islam**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**2023 M / 1444 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut  
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

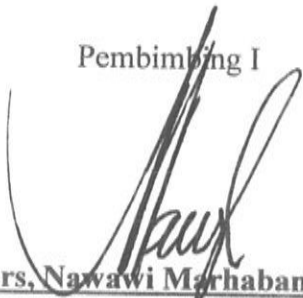
Oleh:

**ANITA PUTERI**  
**NIM: 3022014108**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. Nawawi Marhaban, MA**  
**NIP: 19610801 199403 1 001**

Pembimbing II



**Dr. Mawardi Siregar, MA**  
**NIP. 19761116 200912 1 002**

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana ( S-1) Dalam  
Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal :

Rabu, 26 Agustus 2020M  
28 Muharam 1444 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Ketua

  
Dr. Nawawi Mahaban, MA  
NIP: 19610801 199403 1 001

Sekretaris

  
Dr. Mawardi Siregar, MA  
NIP: 19761116 200912 1 002

Penguji I

  
Marimbun, M.Pd  
NIP.19881124 2019031 004

Penguji II

  
Syiva Fitria, BA, S. Psi, M.Sc  
NIP. 19930228 201903 2 01

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

  
Dr. H. Muhammad Nasir, MA  
NIP:19730301 200912 1 001

## PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Puteri  
Tempat/tanggal lahir : Langsa, 25 Mei 1996  
Nim : 3022014108  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan Dan  
Konseling Islam  
Alamat : Dusun II Kelapa Gading, Pondok Kelapa, Kec. Langsa Baro

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan “*Self Control*” Santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 16 Januari 2023  
Yang membuat pernyataan



**Anita Puteri**  
Nim: 3022014108

## ABSTRAK

Anita Puteri, 2023, “*Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan Self Control Santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an (MUQ) di Alue Pinang, Langsa*”, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Langsa.

Kemampuan mengontrol diri pada hakikatnya berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh dirinya dan kemudian mampu membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial. *Self control* atau pengendalian diri merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang anak remaja untuk dapat mengendalikan perilaku atau tingkah lakunya dengan baik agar dapat terarah kearah yang baik. Pengendalian diri dapat membantu individu untuk mengendalikan emosi, mengendalikan perilaku-perilaku yang dapat merusak diri sendiri dan dapat merugikan orang lain yang berada di sekitarnya. Untuk meningkatkan pengendalian diri santri, maka santri diberikan bimbingan Islami. Bimbingan Islami adalah memberikan bantuan secara terus-menerus dan teratur kepada santri agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya dengan cara mengamalkan nilai-nilai agama. Dengan adanya bimbingan Islami tersebut diharapkan mampu meningkatkan *self control* pada diri santri ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bentuk pendekatan bimbingan Islami apa saja yang digunakan dalam meningkatkan *self control* santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an, (2) untuk mengetahui efektifitas bimbingan Islami dalam meningkatkan *self control* santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan teknik analisis Milles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama bimbingan Islami yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an ada dua macam. (1) metode Al-hikmah, dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang baik, melalui ceramah dan memberikan wawasan keagamaan, (2) metode Al-Mau’idzah Hasanah, dilakukan dengan memberikan nasihat, pesan-pesan positif yang langsung dapat menyentuh hati santri. Pencapaian bimbingan Islami dapat meningkatkan *self control* santri, dapat membentuk kepribadian diri santri, santri dapat terarah mengontrol emosinya, dan santri bisa mengendalikan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.

Kata kunci: *Bimbingan Islami, Self Control*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) dalam Bimbingan Konseling Islam di IAIN langsa.

Selawat besertakan salam senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang membawa risalah kenabiannya sebagai petunjuk bagi manusia jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan *Control Self* Santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an di Alue Pinang Langsa**, diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN langsa.

Penulis menyadari dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs.Nawawi Marhaban MA, selaku pembimbing pertama dan Bapak Mawardi Siregar MA, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi serta memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Dekan FUAD yakni Bapak Dr.Muhammad Nasir MA, dan para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tnggi hingga selesai.

3. Ucapan terimakasih saya kepada Ayahanda Drs. M.Husni dan Ibunda Tati Maidawaty S.Pd, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi, dan mendoakan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang memiliki pribadi yang baik dan taat kepada Allah Swt.
4. Para sahabat seperjuangan saya Dwi Isnaini, Nur Aini, Mariahtul Indah, dan Indri Setiani, dan orang terspecial di samping saya saat ini M. Fajar Zamzami yang memberi semangat serta doa agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar, dan istiqomah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam penyelesaian program S1 di IAIN Langsa. Serta rekan-rekan BKI unit 4 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung mmebnatu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan anugerahNya dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut di catat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Amin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga di dapati. Maka penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah Swt. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Langsa, 31 Januari 2023  
Penulis

ANITA PUTERI  
NIM: 3022014108



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Penjelasan Istilah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teori .....	9
F. Kajian Terdahulu .....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Tentang Bimbingan Islami.....	16
1. Pengertian Bimbingan Islami .....	16
2. Metode-metode Bimbingan Islami.....	18
3. Tujuan Bimbingan Islami .....	22
B. <i>Self Control</i> santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an.....	24
1. Pengertian <i>Self Control</i> .....	24
2. Macam-macam <i>Self Control</i> .....	26
C. Santri.....	29
1. Pengertian Santri .....	29
2. Madrasah Aliyah .....	30
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Sumber Data .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN/ PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Madrasah Ulumul Qur'an Langsa.....	40
B. Bentuk-bentuk Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan <i>Self Control</i> Santri Madrasah Aliyah.....	48
C. Pencapaian Bimbingan Islami Terhadap <i>Self Control</i> Santri Madrasah Aliyah.....	55

D. Analisis Peneliti .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Self Control* (kontrol diri) adalah pengendalian diri yang mengubah cara berpikir, psikologis, dan perilaku seseorang dengan cara membentuk dirinya sendiri. Kemampuan mengontrol diri pada hakikatnya berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh dirinya dan kemudian mampu membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami waktu anak-kanak.<sup>1</sup>

Seperti yang dijelaskan didalam QS Al-Anfal (8), ayat 72 :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا ۗ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikantempatkediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. Akan tetapi jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu

---

<sup>1</sup> Zulfa Pujawati, *Ejurnal Psikologi : Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Para Santri Di Pondok Pesantren*, (Samarinda : Volume 4, No 2, 2016).

dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>(QS Al-Anfal (8): 72)

Dengan ini peneliti dapat memahami hubungan antara surah Al-anfal dengan kontrol diri memiliki hubungan. Yang mana perilaku dengan bersungguh-sungguh dapat melawan nafsu dan ego pribadi, dapat berpikir secara sabar dalam mengambil sebuah keputusan dari perbuatan yang akan dilakukan agar mengetahui akibat dari perbuatan tersebut, serta menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat merugikan diri agar bisa selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Pengendalian diri dapat membantu seseorang untuk mengendalikan emosi, mengendalikan perilaku-perilaku yang merusak dan merugikan diri sendiri dan orang lain disekitarnya sehingga dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Teori kontrol diri diungkapkan oleh Gottfredson dan Hirschi (1990) yang menjelaskan kecenderungan individu untuk melakukan atau menahan diri dari perilaku yang menyimpang. Kontrol diri juga dapat membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan standart pribadi atau sosial yang dapat menghindari perilaku yang tidak baik. Semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah perilaku buruknya. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku buruknya. Jadi, santri dengan kontrol diri yang baik mampu mengendalikan diri dari perilaku emosional, sedangkan santri dengan

---

<sup>2</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (8):72, h. 186.

kontrol diri yang kurang baik maka kemampuan untuk mengendalikan diri dari perilaku yang tidak baik juga kurang.<sup>3</sup>

Kontrol diri merupakan bagian penting bagi individu untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segi-segi perilakunya yang pada akhirnya mengarah kepada kosekuensi positif yang diinginkan. Kontrol diri menurut Ghufron dan Risnawati (2010) merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya, selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi agar sesuai dengan orang lain, selalu menyesuaikan dengan orang lain dan menutupi perasaanya.<sup>4</sup>

Dengan adanya kegiatan bimbingan Islami, *self control* dapat terkendali. Bimbingan Islami adalah memberikan arahan/bantuan secara terus-menerus dan teratur kepada seseorang agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang di milikinya secara optimal dengan cara mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alqur'an dan Hadist Rasulullah kedalam dirinya, sehingga santri dapat hidup terarah dan sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan Hadist.<sup>5</sup>

Fenomena yang terjadi di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an adalah sebagian santri masuk ke Madrasah bukan keinginan dirinya sendiri

---

<sup>3</sup>Siska Purnama Sari, *Jurnal Teknik Psikodrama Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa*, Volume 3, No.2 (2017).

<sup>4</sup>*Ibid*, h, 126.

<sup>5</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset) h, 23.

melainkan keinginan atau paksaan dari orang tuanya. Maka setelah mereka masuk ke Madrasah, mereka tidak mau mengikuti pelajaran atau peraturan yang ada di Madrasah, menjadi malas-malasan seperti sering tidak mengikuti shalat berjama'ah, tidak membuat tugas yang diberikan, saling mengejek satu sama lain, dan juga sengaja datang terlambat atau pulang tanpa ijin. Hal ini lah yang menyebabkan *self control* (kontrol diri) santri memiliki tingkah laku yang buruk untuk dirinya sendiri serta lingkungan disekitarnya, dan mereka tidak dapat berpikir untuk membedakan hal yang baik atau buruk untuk diri mereka sendiri. Maka dari itu, di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an santri diberikan bimbingan Islami agar mampu membentuk tingkah lakunya menjadi lebih terkontrol.

Bimbingan Islami diberikan untuk kecerahan batin sesuai dengan jiwa ajaran agama. Adapun bimbingan Islami di Madrasah membantu santri memiliki pengetahuan agama Islam secara lebih dalam, membantu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan terutama bisa memiliki sifat pengendalian tingkah laku yang baik sesuai dengan norma agama yang ada.<sup>6</sup>

Bimbingan Islami yang di lakukan di Madrasah Ulumul Qur'an melalui bimbingan Islami Al-hikmah dan Al-Mau'idzah Hasanah. Di sekolah santri belajar mengenai pelajaran umum dan agama seperti sekolah-sekolah pada biasanya. Lalu para santri selepas dari sekolah, mereka melakukan aktivitas religius di Madrasah. Mereka diajarkan ilmu

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 23.

Tauhid dan mengkajinya secara mendalam, ilmu akidah. Kemudian santri diberikan nasihat dan teguran jika melakukan kesalahan agar akhlak serta tingkah lakunya dapat dikendalikan. Bagi santri yang melakukan pelanggaran aturan Madrasah seperti misalnya ketahuan merokok, bolos sekolah, saling mengejek antar senior dan junior (*Bullying*) atau tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan, maka santri akan dikenakan hukuman yaitu berupa peringatan dan sanksi. Dengan adanya bimbingan secara tegas yang diterapkan Madrasah Ulumul Qur'an, santri-santri Madrasah Aliyah akan berpikir terlebih dahulu jika ingin melakukan sesuatu.

Disini pembimbing atau biasa di Madrasah disebut pamong berperan penting untuk memberikan bimbingan agar santri tidak mengulangi perbuatan tersebut. Menurut Muhammad Annas Ma'arif yang dikemukakan didalam jurnalnya, ada sebagian pendidik yang tidak pernah bosan untuk memberi nasehat kepada anak, karena perilaku anak yang tidak baik. Namun ada pula sebagian pendidik yang tidak mau peduli lagi kepada perilaku anak, dan membiarkan saja anak seperti itu melakukan hal-hal yang tidak baik saat belajar.<sup>7</sup> Di pesantren memberikan hukuman tidak semena-mena atau seenaknya sendiri, akan tetapi sesuai dengan bentuk kesalahan yang dilakukan santri, misalkan jika terbukti benar-benar melanggar peraturan yang ada, maka santri diberi peringatan dan juga diberikan tindakan tegas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Annas Ma'arif, *Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Pesantren*, h, 8, Volume 05, No.01, Juni (2017).

<sup>8</sup>*Ibid*, h, 8.

Menurut yang peneliti amati, di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an hukuman yang diterapkan jika santri melanggar peraturan norma-norma yang ada adalah membaca yasin ditengah lapangan, menghafal ayat-ayat Alqur'an atau Asmaul Husna tergantung seberapa besar kesalahan yang santri lakukan.

Melihat gambaran diatas sangat menarik untuk dikaji, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul **“BIMBINGAN ISLAMIS DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL* SANTRI MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR'AN (MUQ) DI ALUE PINANG, LANGSA”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk Bimbingan Islami dalam meningkatkan *self control* santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an ?
2. Apakah ada pencapaian setelah di berikannya Bimbingan Islami dalam meningkatkan *self control* pada santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an?

## **C. Penjelasan Istilah**

### **1. Bimbingan Islami Madrasah**

Bimbingan Islami adalah proses pemberian arahan/bantuan terhadap individu agar mampu hidup terarah dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan



Islami juga sebagai proses pemberian bantuan yang di berikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan seseorang kepada Allah SWT, dan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka untuk kebahagiaan diri sendiri maupun kebahagiaan orang-orang disekitarnya.<sup>9</sup>

Bimbingan ini dilakukan oleh pamong yang bertujuan untuk dapat mengembangkan lebih dalam pengetahuan agama pada santri di Madrasah. Dengan tujuan menjadikan para santri menjadi seorang yang peduli dengan agama dan menjadi santri yang berakhlak mulia. Pengembangan agama ini tidak dilakukan secara paksa sebab itu cara pamong memberikan bimbingan Islami pada santri begitu sabar, secara tegas dan tidak menjatuhkan para santri yang tingkah lakunya sulit untuk di rubah. Dengan demikian santri tidak akan merasa disepelkan dan lama-kelamaan santri akan paham dan biasa mengikuti hal-hal yang baik dan memiliki kepribadian sesuai ajaran agama Islam.

Bimbingan Islami yang dimaksud adalah bimbingan yang dilakukan agar santri memiliki sumber pegangan agama agar jauh dari tingkah laku yang buruk dan mampu mengambil solusi yang baik dalam pemecahan masalah sesuai ajaran agama Islam.

---

<sup>9</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam*, ( Yogyakarta : PustakaBelajar 2014), h. 18.

## **2. Self Control (Pengendalian Diri)**

*Self Control* atau di sebut juga pengendalian/kontrol diri merupakan kemampuan yang harus dimiliki santri untuk dapat mengendalikan tingkah lakunya dengan baik agar dapat terarah kearah yang baik. Pengendalian diri dapat membantu seseorang untuk mengendalikan emosi, mengendalikan perilaku-perilaku yang dapat merusak diri sendiri dan dapat merugikan orang lain di sekitarnya.<sup>10</sup>

*Self Control* yang dimaksud diatas adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membentuk, mengarahkan, mengatur perilaku dirinya menuju ke tindakan yang lebih baik dalam mengendalikan emosi.

## **3. Santri Madrasah**

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.<sup>11</sup> Menurut A.H John, menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.<sup>12</sup>

Di dalam pondok pesantren, para santri akan mengikuti jadwal belajar dan ibadah yang telah disusun sedemikian rupa dan menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan para santri. Adapun beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan didalam pondok pesantren adalah mengikuti shalat berjama'ah sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal, sarapan dan makan

---

<sup>10</sup> SiskaPurnama Sari, *Teknik Psikodrama Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa*, Volume 3, No.2 (2017).

<sup>11</sup>Harus Nasution. al, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), 1036.

<sup>12</sup>Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), h. 9.

bersama sesuai dengan jadwal dan aturan yang berlaku, dan melaksanakan/mengikuti acara-acara yang diadakan pondok pesantren.<sup>13</sup>

Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri/santriawti Madrasah Ulumul Qur'an kelas XII Aliyah.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk pendekatan bimbingan Islami apa saja yang digunakan dalam meningkatkan *self control* santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an
2. Untuk mengetahui pencapaian bimbingan Islami dalam meningkatkan *self control* santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an.

Adapun manfaat penelitian yang peneliti dapatkan adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti dapat menambah wawasan agama dari bimbingan konseling Islam. Khususnya di bimbingan Islami dalam meningkatkan tingkah laku para santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an agar terbentuk dan terjaga dengan baik sesuai dengan norma agama yang di terapkan

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h, 9.

## 2. Manfaat Praktis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi beserta gambaran tentang pentingnya bimbingan Islami dalam meningkatkan *self control* para santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an

## E. Kerangka Teori

### 1. Bimbingan Islami di Madrasah

Bimbingan Islami adalah pemberian arahan/bantuan secara terus-menerus dan teratur kepada santri agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang di milikinya secara optimal dengan cara mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan Hadist Rasulullah kedalam dirinya, sehingga santri dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan Hadist. Menurut H.M. Ariffin yang dikutip dari buku Drs.Samsul Munir Amir M.A, Bimbingan Islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan.<sup>14</sup>

Menurut Anwar Sutoyo, Bimbingan Islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang di berikan secara ikhlas kepada individu atau

---

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling*, ( Jakarta : SinarGrafika Offset ) h.19.

sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun lingkungan sekitar sosial.<sup>15</sup>

Menurut Al-Nahlawi bimbingan yang di terapkan oleh Madrasah adalah :

- a. Mewujudkan pendidikan Islam yang di dasarkan atas prinsip pikir, akidah, dan tasyri' yang di arahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk dan realisasi itu ialah agar para santri beribadah, meng-Esakan Allah SWT., tunduk dan patuhatas perintahNya serta syariatNya.
- b. Memelihara fitrah santri sebagai insan yang mulia, agar santri tidak menyimpang dari tujuan Allah menciptakannya.
- c. Memberikan kepada santri seperangkat peradaban dan kebudayaan Islami, dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu alam, ilmu sosial, ilmu agama sehingga santri mampu melibatkan dirinya kepada perkembangan yang ada.
- d. Membersihkan pikiran dan jiwa dari pengaruh emosi, karena pengaruh zaman dewasa ini lebih mengarah pada penyimpangan fitrah manusiawi.
- e. Memberikan wawasan nilai dan moral, serta menyajikan sejarah peradaban umat terhadulu, baik mengenai pikiran, kebudayaan, maupun perilakunya.

---

<sup>15</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar) h. 18.

- f. Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antar santri karena santri masuk madrasah dengan membawa status sosial dan status ekonomi yang berbeda.<sup>16</sup>

## **2. Bentuk Bimbingan Islami Di Madrasah**

### **a. Layanan Bimbingan Orientasi**

Menurut Prayitno sebagaimana dikutip dari buku Tohirin, Layanan orientasi berarti tatapan kedepan terarah dan tentang sesuatu yang baru. Layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap santri dan berusaha menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga akan mengantarkan individu (santri) memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek yang baru tersebut.<sup>17</sup>

### **b. Layanan Konseling Perorangan**

Menurut Prayitno sebagaimana dikutip dari buku Tohirin, Layanan konseling perorangan bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (santri) yang membahas

---

<sup>16</sup> Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Kencana, 2008) h. 243.

<sup>17</sup>Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h, 141.

berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat keseluruhan dan mendalam serta menyentuh rahasia pribadi tetapi juga bersifat khusus menuju ke arah pemecahan masalah. Melalui konseling perorangan, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.<sup>18</sup>

### **3. *Self Control***

Menurut Goldfried dan Marbaum sebagaimana dikutip Aliya Noor Aini, *self control* diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah hasil positif. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan individu lainnya tidak lah sama. Ada individu dengan kontrol diri yang tinggi dan adapula individu dengan kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa pada hasil positif.<sup>19</sup>

Menurut Schulz (2004) sebagaimana dikutip Siska Purnama Sari, mengungkapkkan kontrol diri dapat membantu individu untuk mengendalikan emosi, menyusun, membimbing, mengatur, dan

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h, 164.

<sup>19</sup>Aliya Noor Aini Dan Iranita Hervi Mahardayani, Jurnal *Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokastinasi*, Volume I, No.2, Juni (2011).

mengarahkan individu untuk menampilkan perilaku yang positif agar dapat diterima dalam lingkungan sosial. Kontrol diri sangat dibutuhkan individu agar dapat mengendalikan diri dari perilaku-perilaku yang merusak dan merugikan diri sendiri dan orang lain disekitarnya sehingga dapat diterima oleh lingkungan sekitar.<sup>20</sup>

Selain itu menurut Denson, Dewall dan Finkel (2012) sebagaimana dikutip oleh Siska Purnama Sari, kontrol diri dapat membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan standart pribadi atau sosial yang dapat menghindari emosi. Semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin rendah emosionalnya. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi emosionalnya.<sup>21</sup>

## **F. Kajian Terdahulu**

Adapun penelitian ini yang berjudul Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan *Self Control* Santri Madrasah Aliyah, peneliti ini merujuk pada beberapa literature hasil penelitian ini sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu disertai “Nur Lailatul Muniroh, yang berjudul Hubungan Kontrol Diri Dan Perilaku Disiplin Para Santri Pondok Pesantren. Berhubungan dengan ini dapat ditarik kesimpulan dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku baik seseorang, dan juga semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku baik seseorang. Hal ini berarti bahwa dengan

---

<sup>20</sup> Siska Purnama Sari, *Jurnal Teknik Psikodrama Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa*, Volume 3, No.2 (2017).

<sup>21</sup>*Ibid.*



kontrol diri yang baik mampu mengontrol perilaku seseorang untuk menghindari pelanggaran sehingga meningkatkan perilaku disiplin seseorang.<sup>22</sup>

Penelitian ini juga merujuk pada “Ahmad Khoirul Huda”, yang mana ia meneliti tentang Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan *Self Control* siswa melalui budaya religius. Berhubungan dengan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah bagaikan urat saraf pusat yang menjadi pengendali segala kegiatan yang terdapat didalam sebuah lembaga atau sekolah dimana kepala sekolah memegang penuh kendali baik dalam segi perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan, yang mana kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan *self control* siswa agar memiliki rasa pengendalian diri yang baik.<sup>23</sup>

Maka peneliti juga mengkaji bahwa dengan diberikannya bimbingan Islami berupa pengetahuan, nasihat/ceramah, dan peringatan tegas sesekali sangat penting diberikan oleh pembimbing, maka santri secara tidak sadar akan mampu mengendalikan perilakunya menjadi lebih baik lagi. Sebab, dengan diarahkannya santri ke arah hal yang lebih positif kemungkinan

---

<sup>22</sup> Nur Lailatul Muniroh, Skripsi *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Disiplin Para Santri Pondok Pesantren* (Yogyakarta, UIN SUNAN KALIJAGA : 2013).

<sup>23</sup> Ahmad Khoirul Huda, Skripsi *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Melalui Budaya Religius* (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : 2016).

besar pengendalian dirinya akan jauh lebih dapat dikendalikan tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan sekitarnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas terkait Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Penjelasan Istilah, Tujuan Dan Manfaat Peneliti, Kerangka Teori, Kajian Terdahulu, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori yaitu berisi tentang metode-metode Islami yang dipakai dalam penelitian ini, membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang santri alami di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an, Alue Pinang Langsa.

BAB III : Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Berisi hasil penelitian dan pembahasan, analisa data yang keterkaitannya dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran serta di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Islami

##### 1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan Islami adalah memberikan arahan/bantuan secara terus-menerus dan teratur kepada santri agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang di milikinya secara optimal dengan cara mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam Alqur'an dan Hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga santri dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alqur'an dan Hadist.<sup>24</sup> Menurut H.M.Ariffin yang dikutip dari buku Drs.Samsul Munir Amir M.A, Bimbingan Islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan.<sup>25</sup>

Menurut Samsul Munir Amin secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggri "Guidance" yang artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Jadi, kata "Guidance" berarti pemberian petunjuk, memberikan

---

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling*, ( Jakarta : Sinar Grafika Offset ) h. 19.

<sup>25</sup> *Ibid*, h, 19.

bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Samsul Munir Amin juga mengambil arti bimbingan yaitu suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>26</sup>

Menurut definisi para ahli diatas yang dapat peneliti pahami bahwa bimbingan Islami merupakan pekerjaan yang bertujuan untuk membantu seseorang mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya agar dapat menentukan kembali jalan hidupnya sendiri sesuai di jalan Allah SWT. Karena dengan dibimbing mampu membuat seseorang sadar akan kesalahan yang telah dilakukan serta mapu menunjukkan tujuan hidup yang sebenarnya.

Menurut Samsul Munir Amin yang dikutipnya dari buku Failor, dalam buku Bimbingan konseling Islam, bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta penilaiann pada lingkungan sosial-ekonominya di masa sekarang dan mungkin di masa yang akan mendatang dan bagaimana menyatukan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan kehidupan pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hal. 3-4.

<sup>27</sup>*Ibid*, hal, 5.

Menurut Anwar Sutoyo Bimbingan Islami juga didefinisikan sebagai proses arahan yang diberi berbentuk kontak pribadi antara individu atau sekelompok individu yang mendapatkan kesulitan dalam suatu masalah dengan petugas profesional dalam pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri dan pengarahan diri untuk mencapai realisasi diri secara optimal sesuai ajaran agama Islam.<sup>28</sup>

Dari pengertian yang dikatakan Samsul Munir Amin dan Anwar Sutoyo diatas dapat saya pahami bahwasannya bimbingan Islami adalah memberikan suatu arahan/bantuan kepada seseorang baik secara pribadi maupun kelompok, dengan tujuan individu dapat mempelajari dan meningkatkan pengetahuan agama Islam agar dapat mengembangkan fitrahnya dengan benar. Dan bimbingan bukan hanya mengajarkan dan mengembangkan pengetahuan agama saja, melainkan juga cara menilai pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada dalam diri seseorang.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang di milikinya sendiri dalam menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bertanggung kepada orang lain, dan bantuan itu diberikan secara terus-menerus.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam*, ( Yogyakarta,Pustaka Belajar:2014),h. 22.

<sup>29</sup>*Ibid*, hal. 7.

## 2. Metode-metode Bimbingan Islami

Bimbingan Islami dan dakwah memiliki tujuan yang sama, yaitu sama-sama membuat seseorang dapat kembali kepada jalannya dan bahkan dapat mengembangkan fitrahnya. Metode-metode bimbingan islami yaitu:

### a. Al-Hikmah

Al-hikmah diartikan pula sebagai *Al'adl* (keadilan), *Al-haq* (kebenaran), *Al-hilm* (ketabahan), *Al'ilm* (pengetahuan), dan *An-Nubuwwah* (kenabian). Disamping itu Al-Hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada tempatnya. Al-hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna.<sup>30</sup>

Dalam hal ini Sayyid Kutub mengatakan bahwa dakwah dengan metode hikmah itu adalah dimana seorang da'i (penceramah atau ustad) memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sebelum menentukan tema yang akan disampaikan, dan juga berarti sebagai kemampuan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah, hingga bisa dipahami oleh masyarakat dengan mudah. Maka dengan hikmah ini, seorang juru dakwah dianjurkan untuk menyampaikan tema-tema yang nyata serta benar, memperhatikan masalah masyarakat yang

---

<sup>30</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta Kencana : 2009), h. 9.

berkembang, kemudian mencoba untuk mencari dan menawarkan solusinya menurut tuntunan agama Islam.<sup>31</sup>

Al-Hikmah yaitu memberikan wawasan keilmuan atau memberikan informasi tentang berbagai hal yang bermakna bagi potensi diri. Informasi yang diberikan itu seperti hakekat jati diri sebagai hamba Allah dan orang yang di pilih untuk berdakwah, tugas dan tujuan hidup di dunia, memiliki akhlak mulia, prinsip-prinsip belajar dalam Islam, aturan kehidupan menurut Islam, dan konsep kerja dalam Islam. Melalui pemberian informasi tersebut, diharapkan klien memiliki kesadaran tentang makna hidupnya di dunia ini, kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dan terampil dalam mengambil keputusan atau menemukan pilihan yang paling baik bagi kehidupannya (bagi dirinya sendiri dan orang lain).<sup>32</sup>

Allah menerangkan bahwa akan memberikan Hikmah kepada siapa saja yang dikehendakinya. Allah menganugerahkan Al-hikmah (kepahaman yang dalam tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

---

<sup>31</sup> M Ismatulloh, *Jurnal Metode Dakwah dalam Alquran*, (IAIN Samarinda : 2015), Vol. IXX, No. 2. h. 165.

<sup>32</sup> Meimunah S Moenanda, *Jurnal Bimbingan konseling dalam Perspektif Alquran dan Hadist*, (ISSN 1412-5382 : 2011), Vol. 8, No. 1. h. 61.

Dari metode Al-hikmah diatas dapat kita pahami pula begitu pentingnya berbagi ilmu yang baik untuk meninggalkan perilaku yang buruk pada surat Ali Imran : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>33</sup> (Qs Ali Imran : 104)

Dari penjelasan diatas dapat saya pahami bahwa metode bimbingan Islami dengan menggunakan metode Al-Hikmah adalah da'i (pembimbing) ketika sedang memberikan arahan, pengetahuan bahkan solusi kepada mad'u (klien) harus menggunakan kata-kata yang baik, memuliakannya sehingga menjadikan seseorang itu selalu berada di jalan Allah Swt.

#### b. Al-Mau'idza Hasanah

Secara bahasa, kata Mau'idzah berasal dari wazan wa'adza ya'idzu wa'dzan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Adapun gabungan dari kata mau'idza hasanah dapat lahdiartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Alqur'an dan Terjemahannya, QS, Ali Imran (104).

<sup>34</sup> Wahidin Sahputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h, 251.



Adapun Al-Mau'idzah hasanah menurut Ibn sayyyidi adalah “Memberi ingat (yang dilakukan) olehmu kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya”. Al-Mau'idza Hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingat (mengingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.<sup>35</sup>

Dalam nasehat yang baik ada kata-kata yang santun, penuh hormat dan menghargai orang yang diberi nasehat. Nasehat yang baik akan diterima apabila disampaikan dengan baik pula. Sebaliknya, nasehat yang baik akan diterima sebagai sesuatu yang negatif apabila disampaikan dengan sesuatu cara yang tidak baik, Rasulullah SAW. memberi contoh bagaimana metode ini dilakukan.<sup>36</sup>

Ketika menghadapi seorang Arab Badui yang kencing di masjid, serentak orang-orang berdiri untuk memukulnya. Rasulullah saw bersabda “Biarkan dia dan siram di atasnya satu wadah air atau setimba air. Sesungguhnya kamu sekalian diutus untuk mempermudah dan bukan untuk mempersulit”.

Dari penjelasan para ahli tersebut, peneliti memahami arti dari Al-Mau'idzah Hasanah adalah pesan-pesan/pengajaran yang menyentuh hati, pemberian nasehat menggunakan kata-kata lemah lembut agar dapat masuk didalam kalbu seseorang, dan membentuk sifat seseorang

---

<sup>35</sup> Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), h, 34.

<sup>36</sup> Meimunnah S Moenanda, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dalam Perspektif Alquran Dan Hadist*, (2011), Volume, 8, No. 1, h, 61.

dengan bijak. Hal ini dapat membangkitkan kesadaran para santri agar menjadi pribadi yang baik dengan bersungguh-sungguh.

### **3. Tujuan Bimbingan Islami**

Menurut Samsul Munir Amin, bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Dengan adanya bantuan ini seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan di hadapi di masa-masa mendatang. Bimbingan dan konseling Islam mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai tertentu dan cita-cita yang hendak dicapai yang menjadi tujuannya.<sup>37</sup>

Secara umum, bimbingan dilaksanakan dengan tujuan membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi, membantu individu dalam mencapai kehidupan yang berguna dan menghasilkan dalam masyarakat, membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan orang lain, dan membantu individu dalam mencapai minat antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya. Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila individu mencapai keempat tujuan tersebut secara bersama-sama.<sup>38</sup>

Menurut Samsul Munir Amin yang dikutipnya dari Aunur Rahim Faqih, dalam buku *Bimbingan dan Konseling Islam*, tujuan bimbingan

---

<sup>37</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset) hal. 38-39.

<sup>38</sup>*Ibid*, hal. 38-39.

konseling Islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>39</sup>

Menurut Anwar Sutoyo, tujuan bimbingan konseling Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi menyeluruh. Yang ditandai dengan imannya benar dan menyatu dengan tindakannya, artinya secara bertahap ia mampu mengamalkan apa yang di imananya itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain tujuan konseling model ini meningkatkan iman, islam, dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>40</sup>

Dari pendapat ahli di atas, bisa saya pahami bahwa tujuan bimbingan Islami adalah memberikan nasihat serta bantuan kepada seseorang agar dapat mengatasi munculnya masalah yang sedang dihadapi agar menjadi pribadi lebih baik dari sebelumnya untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.

## **B. *Self Control* Santri Madrasah Aliyah**

### **1. *Pengertian Self Control***

Menurut Goldfried dan Marbaum sebagaimana dikutip Aliya Noor Aini, *self control* diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun,

---

<sup>39</sup>*Ibid*, hal. 40.

<sup>40</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam*, hal. 207.

membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada satu individu dengan individu lainnya tidak lah sama. Ada individu dengan kontrol diri yang tinggi dan adapula individu dengan kontrol diri yang rendah. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku utama yang membawa pada konsekuensi positif.<sup>41</sup>

Menurut Schulz (2004) sebagaimana dikutip Siska Purnama Sari, mengungkapkan kontrol diri dapat membantu individu untuk mengendalikan emosi, menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan individu untuk menampilkan perilaku yang positif agar dapat diterima dalam lingkungan sosial. Kontrol diri sangat dibutuhkan individu agar dapat mengendalikan diri dari perilaku-perilaku yang merusak dan merugikan diri sendiri dan orang lain disekitarnya sehingga dapat diterima oleh lingkungan sekitar.<sup>42</sup>

Menurut J.B Chaplin sebagaimana dikutip Dra. Rahayu Ginintasasi, mengungkapkan *Self Control* adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau mengatasi gerak hati yang timbul secara tiba-tiba atau tingkah laku yang secara tiba-tiba.

---

<sup>41</sup> Aliya Noor Aini Dan Iranita Hervi Mahardayani, Jurnal *Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokastinasi*, Volume I, No.2, Juni (2011).

<sup>42</sup>Siska Purnama Sari, Jurnal *Teknik Psikodrama Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa*, Volume 3, No2 (2017).

Kontrol diri erat kaitannya dengan bagaimana seseorang menggunakan pilihan hidup sebab ketika kontrol diri tidak berada pada kesadaran bahwa kenyataan adalah hasil pilihan, maka diri akan kehilangan semangat untuk membentuk diri ke hal yang positif.<sup>43</sup>

Menurut Berk (1993) sebagaimana dikutip M.Rizki Nurul Huda didalam jurnalnya, *Self Control* adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.<sup>44</sup>

Menurut Chalhoun dan Acocella (1990) kontrol diri merupakan pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Sedangkan menurut Skinner kontrol diri merupakan tindakan diri dalam mengontrol perubahan luar yang menentukan tingkah laku. Dan tingkah laku dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindar, penjenuhan, dorongan yang tidak disukai dan memperkuat diri.<sup>45</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli, penulis dapat memahami bahwa *self control* adalah kemampuan membentuk diri sendiri untuk mengendalikan tingkah laku diri agar dapat mengarahkan ke perilaku yang baik. Sebagaimana seperti yang dijelaskan pada QS Al-Anfal (8) ayat 72 :

---

<sup>43</sup> Dra.Rahayu Ginintasi, Jurnal *Self Control*.

<sup>44</sup>M.Rizki Nurul Huda, *Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang*. Skripsi Tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, (2011).

<sup>45</sup>M.Nur dan Rini, *Teori- Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h, 22.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا  
 أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ  
 حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۗ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ  
 مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>46</sup> (QS Al-Anfal (8): 72)

Hubungan antara surah Al-anfal dengan *self control* adalah menjelaskan pentingnya mengendalikan diri ke arah yang baik, dan dapat mengendalikan perilaku yang menyimpang. Sebab hijrah bukan hanya berpindah, namun bertekad bulat untuk senantiasa mengubah pola hidup serta tingkah laku yang buruk menjadi baik agar pengendalian diri didalam setiap diri seseorang terus terjaga dan perlahan mulai tertanam dengan sendirinya.

<sup>46</sup> ,Alquran Dan Terjemahan, QS. Al-Anfal (8) ayat 72, h. 186.

## 2. Macam-macam *Self Control*

Averill menyebut Kontrol diri dengan sebutan kontrol diri personal, yaitu: Control perilaku (*behavior control*), Control kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).<sup>47</sup>

### a. Kontrol Perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung memengaruhi atau merubah suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber dari luar.<sup>48</sup> Seperti halnya ketika santri dihadapkan oleh sifat temannya yang tidak menyenangkan, maka ia akan berusaha untuk menahan atau meredakan amarahnya agar tidak terjadi pertengkaran dan juga perselisihan. Adapun contoh yang lain santri menahan diri agar tidak melanggar peraturan meski tidak nyaman.

### b. Kontrol Kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara memikirkan, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu pemikiran. Kontrol kognitif terdiri dari dua komponen yaitu memperoleh informasi dan

---

<sup>47</sup> Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Hubungan Yang Signifikan antara Persepsi Dengan Kontrol Diri*. (Malang), h. 11-12.,

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 11-12.

melakukan penilaian. Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan mengartikan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif dari pandangan.<sup>49</sup>

Contohnya Fitri mendapatkan informasi dari teman yang lain bahwa teman baiknya Rahmi melakukan sesuatu yang menyimpang. Mereka mengatakan bahwa Rahmi tidak sebaik yang ia lihat. Mereka mengejeknya, membicarakannya dengan hal-hal yang buruk dan menyuruh Fitri tidak lagi berteman dengan Rahmi. Lantas karena Rahmi teman baik Fitri, maka ia tidak mudah percaya begitu saja dengan temannya yang lain. Ia sebaik mungkin mengontrol pikirannya untuk tidak memikirkan hal-hal yang buruk mengenai Rahmi dan mencoba bertanya kepadanya tentang benar tidaknya kabar yang diberitahu teman-teman yang lain. Dengan begitu jika Fitri sudah tau mengenai kabar tersebut ia mulai melakukan pertimbangan, menilai untuk membuktikan kepada teman-teman yang lain bahwa berita tentang Rahmi itu tidak benar. Ini juga dikarenakan Fitri mempunyai kontrol pikiran yang baik untuk sesuatu yang tidak menyenangkan baik untuk dirinya sendiri atau pun untuk orang yang berada disekitarnya.

---

<sup>49</sup>*Ibid*, h, 11-12.



### c. Mengontrol Keputusan (*desional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang di yakini atau di setujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.<sup>50</sup>

Contohnya saat ketepatan jam waktu shalat berjama'ah. Ketika seorang santri memiliki *self control* yang baik, maka ia akan tepat waktu untuk mengikuti shalat berjama'ah, sedangkan jika seorang santri tidak memiliki *self control* yang baik, ia tidak akan tepat waktu untuk mengikuti shalat.

## B. Santri

### 1. Pengertian Santri

Menurut A. H. John yang sebagaimana dikutip dari buku Babun Suharto, menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Nurcholis Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pendapat ini di dasarkan atas kaum santri kelas literaly bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h, 11-12.

bertulisan dan berbahasa Arab yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.<sup>51</sup>

Menurut Abdul Qadir Jailani, santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadin pengikut dan pelayut perjuangan ulama yang setia. Predikat santri adalah julukam kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/mahasiswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Itu dibuktikan dengan ketika ia keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah santri dan santri itu memiliki akhlak dan kepribadian tersendiri.<sup>52</sup>

Menurut Zamkhsyari Dhofier berpendapat bahwa kata “santri” dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>53</sup>

Dari pendapat ahli diatas, bisa saya simpulkan bahwa santri adalah seseorang yang sedang dididik mendalami ilmu agama secara bertahap dan menetap disuatu pondok pesantren. Mereka ditanamkan ilmu-ilmu agama agar terbentuknya akhlak secara sempurna dan ketika mereka

---

<sup>51</sup>Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya:Imtiyaz,2011),h.9.

<sup>52</sup> Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama Dan Santri* (Surabaya: Bina Ilmu, 1994),h. 7-8.

<sup>53</sup> Zamkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta Mizan),h, 18.

meninggalkan atau selesai belajar dari pondok pesantren tersebut, mereka memiliki kesempatan besar untuk menjadi seorang pendakwah.

## 2. Madrasah Aliyah

Menurut Mohammad Kosim yang dikutip dari Jurnal Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan), kata Madrasah berasal dari bahasa Arab '*madrasah*' yang artinya tempat belajar. Sebagai tempat belajar, kata Madrasah dapat disamakan dengan kata sekolah. Namun, dalam kerangka sistem pendidikan nasional keduanya berbeda. Sekolah dikenal sebagai tingkat dasar dan menengah yang kurikulumnya menitik beratkan pada mata pelajaran umum, dan pengelolaannya berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan Madrasah dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar dan menengah yang karnanya lebih menitik beratkan pada mata pelajaran agama dan pengelolaannya menjadi tanggung jawab Departemen Agama.<sup>54</sup>

Madrasah tidak lagi sebagai pendidikan keagamaan, melainkan menjadi sekolah umum berciri khas agama Islam. Yang dimana sekolah menengah umum disebut sebagai Madrasah Aliyah yang berarti sekolah menengah umum Modern yang berciri khas agama Islam. Menurut A. Malik Fadjar, pengakuan Madrasah sebagai sekolah umum berciri khas Islam merupakan wujud budaya simpatik jati diri dari bangsa yang berakar pada peradaban "Bhinneka Tunggal Ika".<sup>55</sup> Menurut Azyumardi

---

<sup>54</sup>Mohammad Kosim, *Jurnal Madrasah Di Indonesi (Pertumbuhan dan Perkembangannya)*, Volume 2 nomor 1, 2007.

<sup>55</sup>A.Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1999), hal.15.

Azra mengatakan, pengakuan tersebut menunjukkan bahwa secara perlahan namun pasti, namun antar Madrasah dan sekolah umum mulai pudar.<sup>56</sup>

Menurut Mukh Nursikin didalam Jurnalnya Eksistensi Madrasah dan Sekolah Islam Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional, perluasan makna Madrasah dari sekedar lembaga pendidikan keagamaan kesekolah umum berciri khas Islam, mempunyai hubungan pada muatan kurikulum yang harus diterima siswa madrasah. Sebenarnya usaha dan maksud untuk menyatukan antara Madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah Islam (termasuk disini Madrasah Aliyah/SMA Islam) yang merupakan warisan budaya bangsa (umat Islam), dengan sekolah-sekolah umum yang berasal dari warisan pemerintah kolonial, sehingga membentuk satu sistem Pengajaran Nasional. Maksud dan tujuan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah sebagaimana dijelaskan dalam SKB Tiga Menteri adalah agar tingkat mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum disekolah umum yang setingkat.<sup>57</sup>

Ditetapkan pula bahwa dengan tercapainya tingkat mata pelajaran umum pada Madrasah sekolah Islam yang sama dengan mata pelajaran pada sekolah-sekolah umum tersebut, maka sekolah dan madrasah dan

---

<sup>56</sup>Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: Kompas, 2002),hal. 71.

<sup>57</sup>Mukh Nursikin, *Eksistensi Madrasah dan Sekolah Islam Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional*, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018.

sekolah Islam diakui mempunyai kedudukan yang sama, sehingga ijazah Madrasah dan sekolah Islam dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat, lulusan madrasah dan sekolah Islam dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih tinggi, dan siswa Madrasah dan sekolah Islam dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. Bahkan dalam kebijakan secara tegas disebutkan bahwa MA/sekolah Islam) adalah sekolah umum yang berciri khas agama islam.<sup>58</sup>

Dari beberapa pendapat ahli diatas tersebut, dapat saya simpulkan Madrasah Aliyah merupakan tempat belajar atau sekolah menengah yang berciri khas agama Islam. Pelajaran umum di Madrasah memiliki tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum disekolah umum yang setingkat. Namun di Madrasah lebih dalam mempelajari tentang keagamaan secara menyeluruh. Dan lulusan dari MA juga tidak dibedakan dengan lulusan-lulusan sekolah umum lainnya. Jadi, Madrasah Aliyah dapat dikatakan sebagai sekolah menengah atas Modern yang berciri khas agama Islam.

---

<sup>58</sup>*Ibid.*

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Secara umum, penelitian adalah suatu proses penyelidikan ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpanan data berdasarkan pendekatan metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.<sup>59</sup> Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis.<sup>60</sup>

Dalam melakukan penelitian banyak macam metode yang digunakan oleh peneliti, yang sesuai dengan masalah, tujuan dan kegunaan dari peneliti itu sendiri. Sehingga sebuah penelitian bisa dianggap benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran ilmiah.<sup>61</sup>

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

---

<sup>59</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8.

<sup>60</sup>Mardalis, *Metode Peneliti Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 24.

<sup>61</sup>Wardi Bakhtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 23.

kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>62</sup>

Menurut Lexy J Moleong, mengutip pendapat Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu menurut Kirk dan Miler, penenlitia kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam wilayahnya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristiwanya.<sup>63</sup>

Penelitian ini dibuat dalam bentuk deskriptif analisis. Dimana peneliti mendeskripsikan daripada data-data yang diperoleh baik melalui data yang didapatkan dari wawancara.<sup>64</sup> Penelitian deskriptif dapat di pisahkan dalam beberapa jenis, yaitu: studi kasus, survei, studi pengembangan, studi tindak lanjut/follow-up, analisis dokumenter, dan studi mencari hubungan.<sup>65</sup>

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dalam skripsi ini bermaksud untuk mengetahui bimbingan Islami dalam meningkatkan *self control* santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa.

---

<sup>62</sup>Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.6.

<sup>63</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h. 92.

<sup>64</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Republik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 108.

<sup>65</sup>Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 51.

## B. Sumber Data

Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperlukan yang didengar, diamati, dirasa dan di fikirkan dari aktivitas yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder.

1. Dari buku Lexy J Moleong disebut bahwa sumber data primer ialah sumber data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.<sup>66</sup> Jadi dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer melalui wawancara dengan Pamong, dan santri Madrasah di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an, Langsa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh orang-orang yang melakukan dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan, baik buku, dan semua bahan tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian.<sup>67</sup>

## C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis, akan digunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi

---

<sup>66</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian*, h, 157.

<sup>67</sup>*Ibid*, h, 157.



Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa pada tanggal 24 September 2019, pada pagi sampai siang hari. Penelitian ini adalah memberikan bimbingan Islami sehingga dapat meningkatkan *Self Control* santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan antara kedua belah pihak antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pamong (pembimbing santri), dan santri/santriwati Madrasah Ulumul Qur'an bertujuan untuk memperoleh data yang akurat.<sup>68</sup>

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>*Ibid*, h, 186.

<sup>69</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2007), h. 91.

### C. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa “Proses analisis data dengan teknik deskriptif analisis dilakukan dengan tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yakni reduksi atau penyederhanaan data, paparan atau sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi”<sup>70</sup> Deskriptif analisis yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan di informasikan kepada orang lain.<sup>71</sup>

Jadi analisis data ini untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu membuat dan menarik kesimpulan dengan berdasarkan data yang di dapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan informan, catatan lapangan dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan dua teknik analisis data, diantaranya yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Analisis data dengan cara reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Sedangkan menganalisis data dengan cara reduksi dalam penelitian ini

---

<sup>70</sup>Mizwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), h. 19.

<sup>71</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 244.

memperhatikan data-data yang diperoleh dari Madrasah Ulumul Qur'an Langsa.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>72</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h, 247-249.

<sup>73</sup>M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), h, 124.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Madrasah Ulumul Qur'an Langsa**

##### **1. Latar Belakang**

Lembaga pendidikan menjadi elemen penting bagi peletakan pondasi awal dalam penguatan struktur sosial masyarakat, karena dari sinilah nantinya akan dilahirkan generasi baru yang mampu membangun kembali peradaban Aceh khususnya dan Indonesia yang sedang mengalami krisis karakter akibat dari tantangan dan dinamika modernisasi.

Sebagai sebuah bangsa yang sebahagian besar penduduknya beragama Islam, masyarakat Aceh mengharapkan tanggung jawab ini banyak diemban oleh lembaga pendidikan keagamaan, yang telah sejak lama terbukti mampu memberikan kontribusi dan pelayanan sosial kepada masyarakat dalam berbagai bidang pengabdian, konon lagi saat ini di Aceh telah banyak lahir lembaga pendidikan keagamaan, diharapkan hal tersebut semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas kontribusi dan peran serta lembaga pendidikan keagamaan bagi percepatan rekonstruksi struktur sosial masyarakat Aceh.

Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan yang menawarkan konsep pendidikan terpadu yang Agamis agar bisa mencetak kader pemimpin umat sekaligus mempunyai kemampuan sebagai calon ulama, kebijakan

ini diambil sebagai tindak lanjut dari hasil musyawarah Penguasa Perang dan Gubernur Aceh pada tahun 1957 yang memutuskan salah satunya adalah perintah mendirikan taman pelajar di masing-masing kecamatan. Pada tahun 1961, di Langsa, ibu Kota Kabupaten Aceh Timur, dimotori oleh Letnan Kolonel Teungku Muhammad Noerdin, Penguasa Perang Daerah Tingkat II Aceh Timur, Teungku Hasan Tanjong Dama, Teungku Husen Berdan dan Teungku Hasan Saudara, didirikanlah sebuah pesantren yang diberi nama “**Dayah Bustanul Ulum**” yang terletak di Jalan Irian (sekarang Jalan Syiah Kuala) Desa Tualang Teungoh, Kota Langsa, dibangun di atas areal seluas 10.556 M<sup>2</sup>.<sup>74</sup>

Photo sebagian pendiri Yayasan Dayah Bustanul Ulum



Letkol Tgk.  
Muhammad  
Noerdin

Tgk.  
H. Abdullah  
Syihab

Tgk. Hasan  
Tanjong  
Dama

Jamaluddin.  
AA

Tgk. Husen  
Berdan

Saat itu para santri hanya terdiri dari pelajar SLTP dan SLTA yang bersekolah pada pagi dan siang. Mereka dibina di pesantren di malam hari, tahun 1968 dilaksanakan program pendidikan dan pembinaan muallaf selama satu tahun. Untuk menjawab kebutuhan legalitas maka pada tahun 1972 para pendiri merubah “**Dayah Bustanul Ulum**” menjadi

<sup>74</sup>Sumber File Dokumen *Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an*, Tahun 2019.

Lembaga Pendidikan Islam dengan nama ‘‘Yayasan Dayah Bustanul ulum Langsa’’. Pada tahun yang sama Pemerintah Daerah Tingkat II Aceh Timur membangun dua buah rumah permanen untuk guru di Komplek Dayah Bustanul Ulum dan pada tahun berikutnya, menghadiahkan sebuah rumah beserta tanahnya seluas 20 x 35 M.

Tahun 1979 dibuka kursus Dakwah untuk kaum ibu dengan jumlah peserta 140 orang, tahun 1981 kursus ini kembali dilanjutkan, namun diklasifikasi menjadi dua tingkat, tingkat I (satu) 80 orang dan tingkat II (dua) 23 orang.

Pada tahun 1980 dalam seminar **‘‘Sejarah masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Aceh dan Nusantara’’** menghasilkan sebuah rekomendasi; **‘‘Perlunya mendirikan suatu Pusat Studi Al-Qur-an’’**. Ditambah lagi dengan amanat Presiden RI ke-2 pada acara Pembukaan Musabaqah Tilawati Qur’an tingkat nasional ke-12 tahun 1981 di Blang Padang Banda Aceh tentang ajakan **‘‘Marilah sambil menikmati keindahan dan seni baca Al-Quran kita menghayati isinya sebagai obor dan edoman dalam kehidupan dunia dan akhirat’’**, berdasarkan kondisi diatas maka pada tahun 1981 atas kerja sama Pemda Aceh Timur, MUI Aceh Timur dan Kantor Depag Aceh Timur, didirikanlah Madrasah Ulumul Qur-an (MUQ) yang kurikulumnya 50%

Agama dan 50% pengetahuan umum, sistem lama yang berlaku di Dayah Bustanul Ulum diganti dengan sistem baru yang modern.<sup>75</sup>

## **2. Tujuan Pendirian Madrasah Ulumul Qu`ran**

Ikut mencerdaskan bangsa, membentuk manusia paripurna sebagai kader penerus risalah Islamiyah dan kader pembangunan yang tangguh agar terwujudnya masyarakat Islam yang madani dalam bingkai Negara Kesatuan (NKRI) dan UUD 1945 untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, membina generasi penerus Bangsa yang berintelektual dan berjiwa Islami, dan melahirkan kader Ulama Ahlul-Qura wal Huffazh yang berpengetahuan luas dan terampil. Program pendidikan dilaksanakan enam tahun, dengan target :

- a. Lulusan MUQ memiliki civil effect yang bagus untuk dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yang berkualitas, dengan standar kompetensi:
  - 1) Memiliki ijazah MTs bagi santri tamatan kelas III
  - 2) Memiliki ijazah MA bagi santri tamatan kelas VI
  - 3) Memiliki prestasi dan nilai yang memadai di berbagai bidang studi
- b. Lulusan MUQ memiliki sosial effect yang agar mampu menyelesaikan berbagai persoalan ummat yang aktual, dengan indikator :
  - 1) Memiliki kesadaran dan kemampuan untuk memelopori pelaksanaan syari'at Islam secara kaffah.

---

<sup>75</sup>Sumber File Dokumen *Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an*, Tahun 2019.

- 2) Mempunyai keterampilan untuk dapat hidup mandiri dalam lingkungan pekerjaan dan dalam lingkungan social masyarakat.
- 3) Mempunyai kemampuan untuk berbahasa Arab dan Inggris dengan baik dan aktif untuk menghilangkan isolasi ilmu pengetahuan.

Tahun 1983 Madrasah Ulumul Qur'an di pindahkan kelokasi baru yang terletak di pinggir Jalan Raya Banda Aceh-Medan, yaitu di Desa Alue Pineung, (saat ini Kecamatan Langsa Timur Pemerintah Kota Langsa) lebih kurang tujuh kilo meter sebelah timur KotaLangsa, saat ini berstatus Terakreditasi dengan peringkat A, di asuh oleh Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa (YDBUL).<sup>76</sup>

## **2. Kegiatan Pendidikan**

Masa belajar pada Madrasah Ulumul Qur'an adalah enam tahun, yang terdiri dari dua jenjang pendidikan yaitu :

- a. Tingkat Tsanawiyah dengan status disamakan berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Nomor:a/Wa/MTs/002/1996 tanggal 28 Desember 1996, masa belajarnya tiga tahun.
- b. Tingkat Aliyah dengan status disamakan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor:A/E. IV/MA/029/1998 tanggal 9 Februari 1998, masa belajarnya tiga tahun.

---

<sup>76</sup>Sumber File Dokumen *Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an*, Tahun 2019.



Siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya selama enam tahun, di samping memiliki dua ijazah, yaitu ijazah Madrasah Tsanawiyah dan ijazah Madrasah Aliyah, juga memperoleh Syahadah Madrasah Ulumul Qur'an.

Sebagai Pondok Pesantren terpadu, MUQ YDBU Langsa memadukan kurikulum pendidikan Dayah yang merupakan sistem pendidikan tradisional Aceh dengan kurikulum Departemen Agama, pada pagi hari dari jam 07.30 s.d jam 13.00 para santri belajar dengan sistem pendidikan Madrasah yang mata pelajarannya merupakan percampuran antara mata pelajaran Kurikulum Departemen Agama dan mata pelajaran Kurikulum Dayah, sementara di sore hari, jam 16.30 s.d 18.00 merupakan waktu untuk mata ajar Kelembagaan, semisal Tahfidzul Qur'an, Qira-ah, Olah Raga, Bahasa Asing, Kaligraphi, Syarhil Qur'an, Fahmil Qur'an, Muhadharah, serta Menjahit & Memasak (khusus Putri).

Malam hari, sebagaimana pagi hari, jam 19.30 s.d 21.00 para santri kembali mengikuti Pelajaran dengan sistem Madrasah, namun lebih di titik beratkan pada Kurikulum Dayah (mempelajari Kitab Kuning), jam 22.00 s/d 23.00 kembali mengikuti mata pelajaran Kelembagaan pengembangan Bakat.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>Sumber File Dokumen *Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an*, Tahun 2019.

### 3. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan MUQ juga melengkapi dirinya dengan sarana dan prasarana yaitu :

No	Bidang	Sarana dan Prasana
1.	Madrasah Aliyah	21 Buah Ruang Belajar; 1 Buah Kantor Kepala; 1 Buah Kantor Guru; 1 Buah Kantor Tata Usaha
2.	Madrasah Tsanawiyah	29 Buah Ruang Belajar; 1 Buah Ruang Kepala 1 Buah Ruang Guru; 1 Buah Ruang Tata Usaha;
3.	Laboratorium IPA	Digunakan secara bersama olehsantri dari semua jenjang;
4.	Laboratorium Dakwah	Digunakan secara bersama oleh santri dari semua jenjang;
5.	Laboratorium Bahasa	Digunakan secara bersama oleh santri dari semua jenjang;
6.	Laboratorium Komputer	Digunakan secara bersama oleh santri dari semua jenjang;
7.	Perpustakaan	Digunakan secara bersama oleh santri dari semua jenjang;
8.	Asrama	14Buah Asrama Biasa; 50 Kamar Asrama khusus;
9.	Kegiatan Ibadah	1 Buah Mushalla; 1Buah Mesjid (Tahap Penyelesaian 85 %);
10.	Dapur Umum	1 Buah;
11.	Kesehatan	2 Buah Poliklinik;
12.	Rumah Guru / Pengasuh / Karyawan	37 Unit;
13.	Gedung Sekretariat	1 Unit;
14.	Kantin dan Waserda	2 Unit;
15.	Warung Telekomunikasi	1 Unit;
16.	Kantor Security	1 Buah;
17.	Kantor Operasional BSM	1 Buah;
18.	Olahraga	4 unit LapanganVolley; 2 unit Lapangan Basket; 4 unit Lapangan Badminton; 1 unit LapanganTakraw;

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	I	153	204	357
2	II	131	165	296
3	III	111	115	226
	<b>Jumlah</b>	<b>395</b>	<b>484</b>	<b>879</b>

		1 unit Lapangan Sepakbola;		
19.	Kantor Unit Kegiatan Santri (UKS)	Kantor OSMUQ Putra Kantor OSMUQ Putri Pangkalan Pramuka		
20.	Ruang Terbuka Hijau	Digunakan secara bersama oleh santri dari semua jenjang;		
21.	Balee Teuhah Serbaguna	3 Unit		

#### 4. Keadaan Santri dan Guru

Santri yang menuntut ilmu di MUQ saat ini berjumlah 1.413 orang dengan perincian 606 santri laki-laki dan 807 santri perempuan, semuanya bermukim di pondok. Mereka tersebar di 2 lembaga pendidikan yang dikelola MUQ, santri-santri tersebut sebagian besar berasal dari luar Kota Langsa, bahkan ada yang datang dari luar Propinsi NAD, santri-santri tersebut dibagi menjadi enam kelas sebagaimana terlihat pada table dibawah ini:

- a. Tingkat Tsanawiyah
- b. Tingkat Aliyah

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	I	97	136	233
2	II	63	115	178
3	III	51	72	123
	<b>Jumlah</b>	<b>211</b>	<b>323</b>	<b>534</b>

## 5. Pendanaan

Jika merujuk kepada berbagai data diatas, terlihat Dengan jelas bahwa Madrasah Ulumul Qur'an bukanlah lembaga yang mempunyai kemampuan finansial yang memadai untuk melaksanakan program-program yang hendak kami laksanakan ini, mengingat bahwa sumber pendanaan kami yang sangat terbatas dan hanya mencukupi untuk operasional dan perbaikan-perbaikan sarana yang sudahada yang bersumber dari Wali Santri, masyarakat, dan pemerintah.<sup>78</sup>

## 6. Identitas Lembaga

### PROFIL LEMBAGA

Nama Madrasah	: Madrasah Ulumul Qur'an
Nomor Statistik	: 510011740002
Jenjang Akreditasi	: <b>A</b>
Tahun Berdiri	: 1981
Tahun beroperasi	: 1981
Nama Yayasan	: Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa (YDBUL)
Akte	: Akte Notaris No. 120, 11 Juni 2010
SK. Pengesahan	: SK. Menteri Hukum& HAM RI No. AHU- 5278.AH.01.04, Tanggal 30 Desember 2010

---

<sup>78</sup>Sumber File Dokumen *Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an*, Tahun 2019.

Alamat : Jln. Banda Aceh-Medan KM 447, Desa Alue  
Pineung, Kecamatan Langsa Timur, Kota  
Langsa, Provinsi Aceh

Nama Pimpinan : **Drs. H. Muhammad Yunus Ibrahim, M.Pd**

Nama Ketua Yayasan : **Dr. Amiruddin Yahya, MA**

Luas Area : 5Ha

Luas Bangunan : 4 Ha

Status Lahan : Milik Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa

Jumlah Pelajar : 1.478 orang

Jumlah Karyawan : 268 orang

## **B. Bentuk-bentuk Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan *Self Control* Santri Madrasah Aliyah**

Bimbingan Islami yang diberikan oleh pamong (ustad) sangat lah berpengaruh dalam meningkatkan *self control* untuk para santri di Madrasah. Di karenakan tidak semua santri memiliki kedisiplinan yang terarah untuk dirinya sendiri, memiliki tingkah laku yang terkontrol, dan mampu membedakan mana hal baik dan hal buruk. Ada sebagian anak yang berkeinginan sendiri dari hatinya untuk menimbah ilmu di sebuah Pondok Pesantren atau bisa dikatakan juga sebagai Madrasah namun ada sebagian anak pula masuk pesantren bukan atas keinginanya sendiri melainkan atas keinginan atau desakkan dari kedua orang tuanya. Mau tidak mau mereka harus mengikuti perintah dan keinginan orang tuanya sendiri. Akibatnya mereka tidak bisa mengontrol tingkah laku dengan

baik dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang harus mereka jalani di lingkungan sebuah pondok pesantren (Madrasah). Disini lah pamong berperan penting untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan Islami di Madrasah pada santri agar santri betah di lingkungan pondok pesantren, bisa mendapatkan pengetahuan yang baik dan mampu mengontrol tingkah lakunya, membentuk karakter, serta memiliki akhlak yang baik disetiap tingkah laku pada seorang santri.

Pamong membimbing santri dengan sangat hati-hati, karena pamong tau bahwa sifat usia remaja sangat sensitif. Maka dari itu pamong menggunakan kata-kata yang baik dan sangat memilih kata-kata ketika memberikan bimbingannya pada santri.

Pamong memberikan bentuk bimbingan Islami melalui metode :

#### 1. Al-Hikmah

Metode Al-hikmah merupakan metode dimana pamong (ustad) memberikan arahan, memberikan wawasan pengetahuan kegamaan atau memberikan informasi tentang berbagai hal untuk potensi diri santri, menggunakan kata-kata yang baik dengan melihat kondisi yang ada pada santri sehingga pamong tidak salah memberikan setiap solusi untuk para santrinya. Memberikan bimbingan Islami Al-hikmah kepada para santri bertujuan agar santri memiliki kesadaran tentang makna hidup di dunia ini, mengamalkan setiap ajaran yang diberikan, sehingga santri mampu meninggalkan perilaku yang buruk ke perilaku yang baik. Sebab metode ini sangat memperhatikan situasi dan kondisi para santri sehingga santri

dapat memahami dan mengamalkan pesan yang disampaikan oleh pamong.

Dengan menggunakan metode Al-hikmah, pamong dapat lebih dekat dengan santri dan membuka cara berpikir ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sebagaimana dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Agussalim S.Pd :

“Metode Al-hikmah ini dilakukan agar santri dapat lebih dalam mengetahui dan memahami tentang ilmu agama serta wawasan lainnya. Metode Al-hikmah ini saya lakukan dengan memberikan ceramah di Musholla setiap sehabis shalat dzuhur, berisi tentang pengajaran-pengajaran yang dengan mudah dipahami oleh santri seperti ilmu akidah, Tauhid, hukum-hukum shalat dan puasa. Dengan begitu santri mampu membuka cara berpikirnya menjadi lebih baik dan dapat mengamalkan apa yang telah saya sampaikan. Akan tetapi ada juga santri yang masih tidak memahami apa yang telah saya sampaikan. Namun saya perlahan merangkul santri dengan memperhatikan tingkah laku santri untuk di berikan bimbingan Al-hikmah secara lebih dalam lagi dengan dibantu di berikannya metode bimbingan Islami Al-Mau’idzah Hasanah. Hal ini dilakukan berulang sampai santri mampu mengubah tingkah laku mereka.”<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh pak Agussalim, dapat peneliti pahami bahwa metode Al-hikmah merupakan salah satu metode yang sangat tepat dilakukan untuk meningkatkan *self control* santri. Hal itu dilakukan setelah shalat dzuhur di Musholla, dilakukan dengan cara memberikan arahan menggunakan kata-kata yang baik. Seperti memberikan contoh menjalankan perintahNya dan menjauhi

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Agussalim S.Pd, *Pamong Santri* Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an, pada tanggal 24 September 2019.

larangannya. Hal ini juga erat dengan apa yang dilihat oleh penulis dimana *Self Control* santri semakin hari semakin meningkat.

## 2. Al-Mau'idzah Hasanah

Metode Al-Mau'idzah Hasanah seperti halnya dengan memberikan nasihat dimana pamong memberikan bimbingan dengan pesan-pesan positif yang bisa di jadikan pedoman dalam kehidupan menggunakan kata-kata yang dapat mempengaruhi santri untuk berbuat baik. Memberikan bimbingan dengan menggunakan berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif untuk diri santri agar dapat diterima, berkenaan hati, dan menyentuh perasaan dan lurus di pikiran.

Metode ini memiliki makna yang lebih dalam dari metode Al-hikmah, karena Al-hikmah hanya menggunakan kata-kata yang baik, sedangkan Al-Mau'idzah Hasanah menggunakan kalimat yang dapat langsung masuk ke dalam hati santri.

Bapak Agussalim juga menambahkan :

“Jika santri tidak mengikuti shalat berjama'ah atau melanggar peraturan yang ada, maka santri akan saya berikan peringatan seperti mereka saya berikan penjelasan bahwa orang tua akan dipanggil, atau tentang ancaman Allah Swt. bagi orang-orang yang meninggalkan shalat. Santri akan saya panggil ke ruangan atau jika ada waktu luang di saat jam istirahat untuk saya berikan nasihat, kabar gembira seperti jaminan akan masuk surga jika tidak meninggalkan shalat, akan mendapatkan hukuman berupa tugas jika melanggar peraturan. Selain itu, saya juga membuat kegiatan Muhasabah. Yang mana kegiatan Muhasabah dilakukan sehabis shalat isya di Musholla dan kegiatan ini saya adakan setiap dua kali dalam setahun per semester. Kegiatan Muhasabah ini bertujuan untuk membuat para santri mengingat akan dosa-dosa mereka terhadap orang tuanya, kesalahan-kesalahan yang telah mereka lakukan selama ini dan penyesalan yang mereka alami. Hal ini langsung dapat menyentuh hati santri. Kegiatan Muhasabah ini



berlangsung selama kurang dari 15 sampai 20 menit. Dengan mengikuti aba-aba yang saya katakan dengan rileks sambil menutup mata dan perlahan saya membawa santri ke alam bawah sadar untuk sejenak merenung mengingat semua dosa dan kesalahan mereka. Namun saya sering mengajak para santri untuk mengingat tentang dosa terhadap kedua orang tua nya. Hal itu merupakan hal yang paling sensitif bagi setiap anak. Dengan begitu hati mereka akan mudah tersentuh dan mulai perlahan berpikir untuk menjadi seseorang yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dan *Self Control* mereka pun mulai meningkat dengan sangat baik. Santri juga diajarkan mengenai makna yang terkandung dalam kitab kuning<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan, pemberian Al-Mau'idzah Hasanah kepada santri dilakukan pada waktu-waktu tertentu bagi mereka yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang ada. Disitulah mereka akan dipanggil keruangan untuk diberikan bimbingan Al-Mau'idzah Hasanah berupa nasihat dampak dari masalah yang dibuat. Hal ini bertujuan agar santri mau mendengarkan apa yang disampaikan atau santri akan diberikan peringatan pemanggilan orang tua untuk membuat efek jera. Dengan hasil observasi yang dilakukan dimana peneliti memperhatikan santri yang bermasalah yang tidak memiliki *self control* akan dipanggil keruangan dan disitu lah permasalahan mereka akan diselesaikan.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Fauzan Risan, santriwan kelas 12 Aliyah yang menjabat sebagai ketua osim II bahwa :

“Saya masuk Madrasah Ulumul Quran atas kemauan orang tua saya semenjak dari Tsanawiyah, lalu saya lanjut ke jenjang Aliyah. Semenjak di Aliyah, tingkah laku saya tidak dapat terkontrol seperti

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Agussalim S.Pd, *Pamong Santri di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an*, pada tanggal 24 September 2019.

saya sering melakukan kesalahan telat pergi ke Madrasah, jarang mengikuti pengajian di Dayah dan pulang tidak ada izin. Awalnya saya hanya diberikan ceramah sehabis shalat dzuhur di Musholla, akan tetapi saya terus melakukan kesalahan berulang sehingga akhirnya pamong memanggil saya keruangan. Disitu saya diberikan nasihat yang langsung menyentuh hati saya. Selain nasihat saya juga diberikan peringatan jika sekali lagi melakukan kesalahan maka orang tua saya akan dipanggil. Dari kejadian tersebut, saya mulai berpikir bahwa apa yang saya lakukan memang benar salah. Saya pun mulai untuk mengontrol tingkah laku buruk saya dan belajar untuk mulai betah menimba ilmu di Madrasah.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Fauzan Risan, dapat saya pahami bahwa dengan diberikannya bimbingan Islami Al-Mau'idzah Hasanah, perlahan semakin hari Fauzan dapat membuka cara berpikirnya dengan lebih baik, sudah memiliki kontrol diri yang baik, sehingga Fauzan pun sudah mulai betah dan dapat belajar dari kesalahan sebelumnya.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh M.Arif Furqan santriwan kelas 12 Aliyah :

“Saya juga masuk ke Madrasah Ulumul Qur’an atas kemauan dan paksaan orang tuanya. Saya juga melakukan kesalahan sering tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh ustad (guru Madrasah). Ustad pun memberikan hukuman atas kesalahan saya dengan penambahan tugas untuk dikerjakan. Akibat dari rasa malas yang saya sering lakukan, pamong pun memanggil saya ke ruangan. Awalnya saya hanya diberikan ceramah di Musholla. Ceramah itu berisi tentang edukasi keagamaan dan dampak dari perbuatan yang dilakukan. Namun saya juga tidak menghiraukan apa yang disampaikan pamong ketika berceramah. Lalu beliau memanggil saya keruangan dan saya diberikan bimbingan serta juga diberikan peringatan tegas agar saya tidak malas lagi untuk mengerjakan PR. Karna saya sudah sering dipanggil keruangan dan karna adanya peringatan itu langsung membuat saya takut. Akhirnya saya mulai

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Fauzan Risan, *Santriwan Kelas 12, di Madrasah Aliyah Ulumul Qur’an Langsa*, tanggal 24 September 2019.

rajin untuk mengerjakan apa yang disuruh oleh ustad. Ini juga membuat saya dapat mengontrol diri ke hal yang lebih baik.<sup>82</sup>

Berbeda dengan Fauzan dan Arif, santriwati bernama Fitri Nada Zahira kelas 12 Aliyah :

“Saya masuk Madrasah atas kemauan diri sendiri semenjak dari Tsanawiyah dan saya memustuskan untuk berlanjut ke jenjang Aliyah. Namun bukan berarti saya sudah memiliki tingkah laku yang terkontrol dengan baik. Sebab saya pernah melakukan kesalahan yakni bertemu dengan santriwan secara diam-diam. Dampak dari tingkah laku buruk yang saya lakukan sangatlah tidak bisa saya lupakan. Dikarenakan pamong mengetahui apa yang telah saya lakukan, maka pamong pun bukan lagi memberikan bimbingan, namun peringatan secara tegas dengan memanggil orang tua saya ke Madrasah untuk diberikan bimbingan secara khusus di depan kedua orang tua saya. Lalu pamong memasang saya dengan santriwan tersebut didepan seluruh santri-santriwati di Madrasah, setelah itu saya di sidang didepan orang tua. Kejadian itu merupakan hal yang tidak pernah terlupakan bagi saya karna membuat saya merasa sangat malu. Dengan dibimbing diruangan secara khusus oleh pamong di depan kedua orang tua saya, rasanya hati saya langsung tersentuh dengan apa yang pamong katakan. Beliau mengatakan bagaimana sedihnya orang tua saya yang memiliki harapan besar terhadap diri saya agar bisa menjadi seperti apa yang mereka inginkan namun saya menghancurkan harapan tersebut. Saya pun mulai mengontrol tingkah laku saya dan berpikir untuk tidak akan pernah lagi melakukan kesalahan yang pernah saya buat. Dan saya juga berjanji agar merubah tingkah laku buruk saya agar kejadian tersebut tidak akan terulang kembali.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti pahami bahwa bentuk-bentuk bimbingan Islami dalam meningkatkan *Self Control* santri yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an, ada dua metode. Pertama

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan M.Arif Furqan, *Santriwan kelas 12, di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa*, tanggal 24 September 2019.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Fitri Nada Zahira, *Santriwati Kelas 12, di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa*, tanggal 24 September 2019.

Al-hikmah yaitu metode memberikan wawasan tentang pengetahuan keagamaan atau memberikan informasi berbagai hal untuk potensi diri santri sehingga santri dapat memiliki kesadaran untuk mengubah diri, mampu meningkatkan pengendalian diri agar lebih baik, dan mengamalkan apa yang disampaikan oleh pamong. Yang kedua Al-Mau'idzah Hasanah yaitu metode memberikan bimbingan dengan nasihat, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan menggunakan kata-kata yang dapat mempengaruhi santri untuk berbuat baik dan metode ini langsung dapat menyentuh hati santri.

### **C. Pencapaian Bimbingan Islami Terhadap *Self Control* Santri Madrasah Aliyah**

Dari bimbingan Islami yang diberikan oleh pamong untuk santri Madrasah Aliyah, pencapaian tersebut sangatlah tepat bagi para santri. Santri yang semula masuk Madrasah Ulumul Qur'an akibat keinginan orang tuanya, semakin berjalannya waktu dan pembelajaran yang diberikan baik oleh pamong atau pun ustad lainnya di Madrasah membuat santri-santriwati dapat menerima keadaan yang mereka terima. Pak Agussalim juga membenarkan bahwa santri setelah diberikan bimbingan dan pengajaran mereka sudah bisa betah tinggal di Madrasah dan menunjukkan peningkatan perubahan yang baik.

Bapak Agussalim sebagai pamong menyatakan bahwa :

“Bimbingan Islami dengan metode Al-hikmah dan Al-Mau'idzah Hasanah dalam segi akidah, implementasi pelaksanaan ibadah

karena di MUQ wajib mengikuti shalat berjama'ah, dan kemudian di pagi hari pamong menghimbau santri/santriwati ke Madrasah tepat waktu. Sedangkan ketika ada kejadian yang melibatkan santri melakukan kesalahan maka pamong memanggil santri ke asrama untuk di bimbing.”

Bapak Agussalim juga menambahkan :

“Metode yang diterapkan sangat tepat bagi *self control* untuk santri, namun ada juga *self control* santri yang tidak berpengaruh meskipun sudah diberikan bimbingan. Itu disebabkan sebagian santri masuk ke Madrasah Ulumul Qur'an atas kemauan sendiri dan ada juga karna paksaan orang tuanya bukan keinginan hatinya sendiri. Contoh dari santri karna paksaan orang tua seperti malas sekolah, malas-malasan beribadah, dan tidak mau mendengar apa yang di ajarkan, berbeda dengan santri yang masuk atas keinginannya sendiri semua bimbingan yang diberikan lancar tanpa adanya penolakan.”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Agussalim S.Pd, saya simpulkan bahwa bentuk bimbingan Islami tersebut sangat tepat untuk santri/santriwati yang mempunyai masalah dengan dirinya. Namun bagi santri yang malas-malasan atau tidak mau menerima bimbingan dengan baik maka tidak berpengaruh apapun.

Hal ini dibuktikan oleh santri yang saya wawancarai sebelumnya, Fauzan Risan dan M. Arif Furqan, setelah mereka diberikan bimbingan oleh pamong mereka pun mulai belajar untuk menjadi lebih baik, lebih dewasa dalam bersikap untuk tidak pernah mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya dan lebih bertanggung jawab atas diri mereka sendiri. Mereka juga menjadi lebih disiplin dalam hal pengetahuan serta

---

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Agussalim S.pd, *Pamong Santri* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa, pada tanggal 24 September 2019.

lebih membentuk karakteristik yang kuat untuk diri mereka. Sama halnya dengan Fauzan dan Arif, santriwati Fitri Nada Zahira juga mengatakan bahwa dirinya sudah menjadi lebih baik belajar di Madrasah Ulumul Qur'an seiring berjalannya waktu. Ia menjadi santriwati yang lebih bertanggung jawab dari sebelumnya, berpikir secara matang terlebih dahulu ketika ingin melakukan sesuatu dan lebih jauh dewasa dalam bersikap terhadap diri atau pun orang disekitarnya.

Dari hasil mewawancarai beberapa santri bahwa metode Al-hikmah dan metode Al-Mau'idzah Hasanah sangat berpengaruh untuk pribadi santri. Setelah pamong menerapkan bimbingan dengan menggunakan metode tersebut, diri setiap santri sekarang mampu mengendalikan *self control* diri mereka, membentuk pribadi yang kuat, lebih ikhlas dalam hal belajar, dan mereka akhirnya betah menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an hingga selesai.

### **C. Analisis Peneliti**

Bimbingan Islami menggunakan metode Al-Hikmah menurut Meimunnah yang berarti memberikan wawasan pengetahuan informasi tentang hakekat jati diri sebagai hamba Allah, khalifah, tugas, dan tujuan hidup di dunia. Seorang santri mampu dikatakan memiliki *self control* yang baik jika ia mampu menahan diri dari emosional, berpikir secara matang agar tidak salah untuk mengambil sebuah keputusan, dan selalu menerapkan aturan-aturan agama yang ada. Maka dari itu *self control* yang dimilikinya akan perlahan-lahan mulai meningkat dengan baik.

Sedangkan bimbingan Islami menggunakan metode Al-Mau'idza Hasanah menurut Munzier merupakan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, nasihat yang mampu menyentuh perasaan hati seseorang. Seorang pembimbing memberikan nasihat berupa menyuruh santri melakukan hal-hal yang baik agar *self control* yang sudah dimiliki seorang santri dengan baik dapat terus terjaga.

Setelah menemukan beberapa data yang diperlukan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, atau pun dokumentasi, maka peneliti menganalisa temuan yang ada dan mengaitkan dengan metode yang ada tentang bimbingan Islami dalam meningkatkan *self control* santri Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an, Langsa.

Dengan metode Al-hikmah dan Al-Mau'idza Hasanah sangat berguna bagi santri untuk terus meningkatkan *self control* mereka. Metode ini juga sangat tepat bagi para santri yang awalnya ada keterpaksaan untuk menuntut ilmu agama di MUQ. Dengan diberikannya metode tersebut oleh pamong, maka santri pun mulai memahami hal-hal yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan.

Dengan adanya metode-metode tersebut, juga dapat membantu santri untuk menyikapi permasalahan yang sedang mereka hadapi. Membuat mereka berpikir secara tepat jika dihadapkan oleh sebuah keputusan yang sulit, berpikir secara dewasa dan mampu untuk terus berada di jalan Allah Swt. agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ulumul Qur'an Langsa mengenai "Bimbingan Islami dalam Meningkatkan *Self Control* Santri di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa", maka kesimpulan yang di dapat :

1. Bentuk bimbingan Islami dalam meningkatkan *self control* santri di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an melalui nasihat dan peringatan, serta meliputi dua metode, yaitu metode Al-hikmah dan Al-Mau'idzah Hasanah. Pertama, metode Al-hikmah dimana pamong memberikan arahan, informasi dan wawasan pengetahuan agama dengan menggunakan kata-kata yang baik dengan melihat kondisi para santri agar santri memiliki kesadaran atas hidupnya di dunia. Dengan menggunakan metode ini pamong dapat membuka cara berpikir santri dan dekat dengan para santri. Kedua, metode Al-Mau'idzah Hasanah merupakan metode pemberian nasihat, pesan-pesan positif, kabar gembira, serta peringatan yang mampu menyentuh hati para santri. Metode ini langsung dapat membuat santri tersentuh dengan pesan-pesan mendalamnya.
2. Pencapaian bimbingan Islami dalam meningkatkan *self control* santri di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa yang dilakukan oleh pamong dapat memberikan perubahan pada santri yang mana



meningkatkan tingkah laku santri. Hal ini di buktikan dengan semakin betahnya santri di pesantren dan santri sudah memiliki pengendalian diri yang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ulumul Qur'an Langsa, mengenai "Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan *Self Control* Santri Madrasah Ulumul Qur'an Langsa", maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Untuk Madrasah Ulumul Qur'an Langsa, agar terus menciptakan santri-santriwati yang bermutu sesuai dengan didikan yang sudah di berikan sesuai dengan ajaran Islam. Serta pamong terus menjaga komunikasi dengan para santri-santriwati sehingga terjalin hubungan yang kuat seperti sekarang ini.
2. Untuk pemerintah diharapkan terus mendorong Yayasan Bustanul Ulum Langsa agar dipercaya menjadi Lembaga ke-Islaman yang terbaik di Kota Langsa sehingga masyarakat terus mempercayakan bahwa Madrasah Ulumul Qur'an adalah tempat pendidikan keagamaan yang bermutu sesuai dengan norma-norma agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Aliya Noor, Dan Mahardayani, Iranita Hervi, *Jurnal Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokastinasi*, Volume I, No.2, Juni (2011).
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Azra, Ayzumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekontruksi dan Demokratisasi* Jakarta: Kompas, 2002.
- Arifin, Zainal, *Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali pers 2008.
- Bakhtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Departemen Agama, *Alquran Dan Terjemahan QS. Al-Anfal (8) ayat 72*, h. 186.
- Departemen Agama, *QS. Al-Anfal (8):72*, h,186.
- Dhofier, Zamkhasyari, *Tradisi Pesantren* Jakarta : Mizan.
- Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Andi, 2012.
- Fadjar, A. Malik, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* Bandung: Mizan, 1999.
- Ginintasi, Dra. Rahayu, *Jurnal Self Control*.
- Huda, M. Rizki Nurul, *Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang*. Skripsi Tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, (2011).
- Huda, Ahmad Khoirul, *Skripsi Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Self Control siswa Melalui Budaya Religius* Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : 2016.
- Ismatullah, M, *Jurnal Metode Dakwah dalam Alquran*, (IAIN Samarinda : 2015), Vol. IXX, No. 2. h. 165.

- Jailani, Abdul Qadir, *Peran Ulama Dan Santri Surabaya*: Bina Ilmu, 1994.
- Kosim, Mohammad, *Jurnal Madrasah Di Indonesia Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Volume 2 nomor 1, 2007.
- Moehanda, S Meimunah, *Jurnal Bimbingan konseling dalam perspektif Alquran dan Hadist*, (ISSN 1412-5382 : 2011).
- Maarif, Muhammad Annas, *Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pesantren*, Volume 05, No.1 2017.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara : 2018.
- Mujib, Abdul, Dan Mudzakir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2018.
- Munnaroh, Nur Lailatul, Skripsi *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Disiplin Para Santri Pondok Pesantren Yogyakarta*, UIN SUNAN KALIJAGA : 2013.
- Mizwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001).
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurskin, Mukh, *Eksistensi Madrasah dan Sekolah Islam Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional*, Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2018.
- Pujawati, Zulfa, *Ejurnal Psikologi : Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Para Santri Di pondok Pesantren*, Samarinda : Volume 4, No.2, 2016.
- Risnawati, Rini, Dan Nur Ghofran, *Hubungan Yang Signifikan antara Persepsi Dengan Kontrol Diri*. (Malang).
- Sari, Siska Purnama, *Teknik Psikodrama Dalam Mengembangkan Kontrol Diri Siswa*, Volume 3, No.2 (2017).
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Suharto, Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat*, Surabaya : Imtiyaz, 2011.
- Suparta, Muazir, *Metode Dakwah*, (Jakarta Kencana : 2009).

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Wawancara dengan Bapak Agussalim S.Pd, *Pamong Santri* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa, pada tanggal 24 September 2019.

Wawancara dengan Fauzan Risan, *Santriwan Kelas 12* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa, pada tanggal 24 September 2019.

Wawancara dengan M.Arif Furqan, *Santriwan kelas 12* di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa pada tanggal 24 September 2019.

Wawancara dengan Fitri Nada Zahira, *Santriwati Kelas 12* Aliyah di Madrasah Ulumul Qur'an Langsa, pada tanggal 24 September 2019.

Zuriah, Nurul Dra, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2007.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara 2007.

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Wawancara dengan Pamong Santri di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa**

1. Untuk apa bimbingan Islami di Madrasah Aliyah ?
2. Bimbingan Islami apa yang Bapak berikan untuk meningkatkan *Self Control* santri Madrasah Aliyah ?
3. Bagaimanakah metode Al-hikmah dan Al-Mau'idzah Hasanah ?
4. Apa tujuan dari di berikannya metode tersebut ?
5. Tindakan apa yang bapak lakukan terhadap santri yang suka mengganggu temannya, bermalas-malasan dalam belajar dan beribadah ?
6. Bagaimanakah peningkatan *Self Control* santri setelah mendapatkan bimbingan Islami ?

### **B. Wawancara dengan Santri/Santriwati Kelas 12 Aliyah di Madrasah Ulumul Qur'an Langsa**

1. Bagaimana kamu bisa masuk ke Madrasah Ulumul Qur'an ?
2. Kenakalan apa yang pernah kamu lakukan ?
3. Bimbingan seperti apa yang kamu dapatkan setelah kamu melanggar peraturan yang ada ?
4. Apa yang kamu rasakan setelah diberikan bimbingan oleh pamong ?
5. Menurut kamu, bimbingan Islami yang kamu dapatkan cukup berpengaruh untuk diri kamu?

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Agussalim, S.Pd, Pamong  
Santri di Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa,  
pada tanggal 24 September 2019.





Wawancara dengan Fauzan Risan santri kelas 12  
Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an, pada tanggal 24  
September 2019.



Wawancara dengan M.Arif Furqan, santri kelas 12  
Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa, pada  
tanggal 24 September 2019.



Wawancara dengan Fitri Nada Zahira, santriwati kelas 12  
Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Langsa pada tanggal 24  
September 2019.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) LANGSA**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa –Provinsi Aceh

Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>

E-mail : [info@iainlangsa.ac.id](mailto:info@iainlangsa.ac.id)

Nomor : B-0313/FUAD/TL.01/05/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 02 Mei 2019

Yth,

**Kepala Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Anita Puteri**  
N I M : 3022014108  
Semester : X ( Sepuluh)  
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
A l a m a t : Gampong Malpinas, Kec. Langsa Baro  
Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : ***"Pendekatan Bimbingan Islami dalam Meningkatkan Self Control Santri Madrasah Ulumul Qur'an"*** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan  
Wakil Dekan B.d. Akademik

Nawaw Marhaban



**MADRASAH ALIYAH ULUMUL QUR`AN  
YAYASAN DAYAH BUSTANUL ULUM LANGSA  
STATUS: DISAMAKAN. SK. DIRJEN BINBAGA ISLAM No. E.IV/PP.03.02/12/1998**

Jalan Banda Aceh – Medan Km. 447 AluePineungTimue – LangsaTelp.(0641) 7004222.Fax. (0641)21222  
Webside: <http://muqlangsa.net>Email: [alياهو\\_muq@yahoo.com](mailto:alياهو_muq@yahoo.com)

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : B. 380 / Ma.01.21 / 3/PP.00.6 / 05/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anita Puteri  
NIM : 30220141108  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : "Pendekatan Bimbingan Islami dalam meningkatkan Self Control Santri Madrasah Ulumul Qur'an".

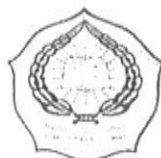
Yang namanya tersebut diatas diizinkan melakukan Penelitian pada Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa, dengan Judul skripsi yang tersebut diatas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 13 Mei 2019  
Kepala Madrasah



*Jailani*  
**Jailani, S.Pd.I**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 60 TAHUN 2019  
T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI LANGSA NOMOR 150 TAHUN 2019 TANGGAL 18 OKTOBER 2018 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING  
SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;  
b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a serta untuk memperlancar proses penulisan skripsi dari mahasiswa dimaksud maka Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa perlu dilakukan adanya perpanjangan;  
c. bahwa sebagai perwujudannya perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;  
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;  
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 30 Mei 2018.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 150 TAHUN 2018 TANGGAL 18 OKTOBER 2018 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Drs. Nawawi Marhaban, MA**  
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Mawardi Siregar, MA**  
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Anita Puteri**  
Tempat / Tgl. Lahir : Langsa, 25 Mei 1996  
NIM : 3022014108  
Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : ***Pendekatan Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan Self Control Santri Madrasah ALiyah Ulumul Qur'an***

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2019 Revisi 03 tanggal 24 September 2019;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa

Tanggal

30 Oktober 2019

2 Rabiul Awal 144 H



MUHAMMAD NASIR

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Anita Puteri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 25 Mei 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Mandailing
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Dusun II Kelapa Gading, Desa Pondok Kelapa, Kec.Langsa Baro, Kota Langsa
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Drs. M.Husni
  - b. Pekerjaan : Karyawan BUMN
  - c. Ibu : Tati Maidawaty S.Pd
  - d. Pekerjaan : Guru (PNS)
10. Alamat : Dusun II Kelapa Gading, Desa Pondok Kelapa, Kec.Langsa Baro, Kota Langsa
11. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN 1 Kr. Anyar : Tamat Tahun 2008
  - b. SMPN 2 Langsa : Tamat Tahun 2011
  - c. SMAS Cut Nyak Dhien Langsa : Tamat Tahun 2014
  - d. IAIN Langsa : Tahun 2014 Sampai 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 16 Januari 2023

Penulis,



**ANITA PUTERI**